

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM FILM NAGABONAR JADI 2
(Kajian Materi dan Metode)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:
Siska Sulistyorini
04410685**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Sulistyorini
NIM : 04410685
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri atau bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 3 Januari 2008

Yang menyatakan



Siska Sulistyorini
NIM. 04410685

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Siska Sulistyorini
Lamp : 3 Bendel Skripsi

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan serta memberikan pertimbangan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

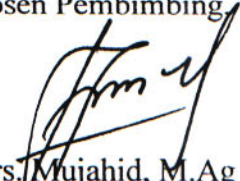
Nama : Siska Sulistyorini
NIM : 04410685
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM NAGABONAR JADI 2 (Kajian Materi dan Metode)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi /tugas akhir saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2008 M
Dosen Pembimbing


Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 150 266 731



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/23/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN SILAM DALAM FILM NAGABONAR JADI 2 (Kajian Materi dan Metode)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SISKI SULISTYORINI

NIM : 04410685

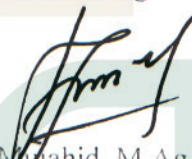
Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Selasa tanggal 29 Januari 2008

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

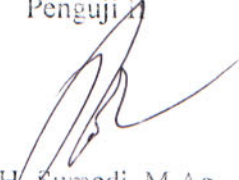
Ketua Sidang


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji I


Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 150241785

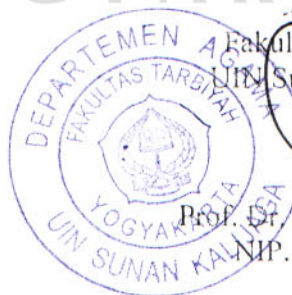
Penguji II

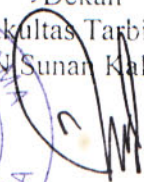

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

Yogyakarta, 31 JAN 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ

الْكَافِرُونَ

Artinya: “.....dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.
(Q.S. Yusuf: 87)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Tim Penerjemah DEPAG RI, *Mushaf al Qur-an Terjemah* (Jakarta: al-Huda, 2005), hal.247.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk:

*Almamaterku tercinta
Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SISKA SULISTYORINI. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Nagabonar Jadi 2. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan metode pengajaran yang digunakan dalam film Nagabonar Jadi 2.

Penelitian ini merupakan penelitian literer (*Library research*). Pengumpulan data dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis konten memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pendidikan Agama Islam yang bernilai luhur yang terdapat dalam film Nagabonar Jadi 2, antara lain: Materi Aqidah, yaitu: iman kepada Allah, Iman kepada Hari Akhir, Demistifikasi Islam; Materi Syari'ah, yaitu: Ibadah shalat, mengaji, menuntut ilmu, pembayaran pajak, tata cara makan Islami, perdagangan; Materi Akhlak, yaitu: Akhlak Kepada Allah, yaitu: tawakal, Akhlak Pribadi, yaitu optimis, dermawan, amar ma'ruf nahi mungkar, sederhana, bekerja keras, kejujuran, rela berkorban; Akhlak dalam keluarga, yaitu: berbakti kepada orang tua, cinta kepada istri; Akhlak kepada Masyarakat, yaitu: cinta kepada sesama, menolong orang lain, toleransi, Akhlak bernegara, yaitu: nasionalisme, memenuhi kewajiban, bersikap perwira. (2) Metode Pengajaran Agama Islam yang terdapat dalam film Nagabonar Jadi 2 antara lain: metode nasihat, metode resitasi, metode drill dan metode cerita.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan klian singkat tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film Nagabonar jadi 2. penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag. Selaku pembimbing skripsi.
Terima kasih atas kesabaran, ketelitian dan nasihatnya yang membangun jiwa.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak, Ibu, Adikku yang telah memberikan kasih sayang yang tulus murni, dukungan material dan spiritual, dorongan untuk bangkit dari keterpurukan dan doa-doanya yang tidak pernah lekang.” *You Are The Best*”.
6. Mbak Sri, teman, kakak dan teladan bagiku. Ning, Rina, yang cerianya selalu menghiburku, saudara-saudaraku yang di wisma Allamanda, keramaian kalian mewarnai duniaku.
7. Teman-teman Komunitas Pelajar Mahasiswa Ranggalawe Tuban (KPMRT)yaitu: Mas Mif, Habib, Mas Ni`am, Alim dan semuanya terutama Mas Tom, Mbak Is, (terima kasih video Nagabonar-nya). Teman-teman diskusiku Alim, Mas Muizuddin, Ali Muiz Hanif , Hasyim dll.
8. Mas Roni (Dukhroini Ali), yang telah memberiku banyak inspirasi, cinta dan spirit saat aku jatuh. Terima kasih atas doanya, buku-buku, diskusi-diskusi, dan semangat

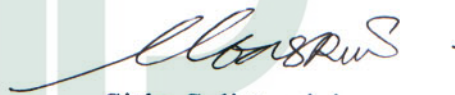
konstruksionalismenya untuk melakukan revolusi kehidupan menuju dimensi makro kosmos Allah. Kutunggu perjuanganmu di tapal batas prestasi untuk belajar bersama, menjadi penguasa bersama.

9. Pegawai TU terutama Pak Muhadi, UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa-doanya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 23 Januari 2008

Penyusun



Siska Sulistyorini
NIM. 04410685

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	29
F. Sistematika Pembahasan	34
BAB II: GAMBARAN UMUM TENTANG FILM	

A. Tinjauan umum tentang film	36
B. Tinjauan Umum tentang Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	51
C. Tinjauan Umum tentang Film Nagabonar Jadi 2.....	55
D. Kelebihan dan kekurangan Film Nagabonar Jadi 2.....	68
 BAB III: MATERI DAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM NAGABONAR JADI 2	
A. Materi Pendidikan Agama Islam yang Terdapat dalam film Nagabonar Jadi 2.....	71
B. Metode Pembelajaran yang Terdapat dalam Film Nagabonar Jadi 2.....	115
 BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran-saran.....	123
C. Kata Penutup.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	129

DAFTAR TABEL DIALOG

1. Tabel Dialog I.....	71
2. Tabel Dialog II.....	73
3. Tabel Dialog III.....	76
4. Tabel Dialog IV.....	78
5. Tabel Dialog V.....	79
6. Tabel Dialog VI.....	83
7. Tabel Dialog VII.....	84
8. Tabel Dialog VIII.....	90
9. Tabel Dialog IX.....	92
10. Tabel Dialog X.....	92
11. Tabel Dialog XI.....	95
12. Tabel Dialog XII.....	97
13. Tabel Dialog XIII.....	97
14. Tabel Dialog XIV.....	107
15. Tabel Dialog XV.....	109
16. Tabel Dialog XVI.....	110
17. Tabel Dialog XVII.....	112
18. Tabel Dialog XVIII.....	113
19. Tebel Dialog XIX	114

20. Tabel Dialog XX.....	115
21. Tabel Dialog XXI	116
22. Tabel Dialog XXII.....	117
23. Tabel Dialog XXIII.....	118
24. Tabel Dialog XXIV.....	119
25. Tabel Dialog XXV.....	120



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendidik anak-anak dan remaja sebagai generasi muda berlandaskan dan bersumber pada pandangan hidup dan ideologi suatu bangsa, merupakan keharusan bagi bangsa masing-masing, guna mempertahankan kelangsungannya yang memiliki identitas sendiri, berbeda dari bangsa-bangsa lainnya.¹

Oleh karena itu, nilai suatu pendidikan itu sangatlah penting. Karena berdasarkan pernyataan Hadari Nawawi di atas, kualitas bangsa dapat dilihat dari hasil didikannya terhadap generasi muda dan remaja. Tidak heran jika kegiatan pendidikan tidak pernah terhenti dan semakin berkembang seiring berjalannya waktu.

Pendidikan adalah alternatif yang menjanjikan untuk mampu mengubah nasib seseorang. Karena hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surat Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum (bangsa) sebelum kaum (bangsa) itu mengubah nasibnya sendiri. Dan bila Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum

¹Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*(Surabaya: al-Ikhlâs, 1993), hal.20.

(bangsa), mereka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada yang bisa melindunginya”(Q.S. Al-Ra’d: 11)²

Berdasarkan ayat di atas bisa diambil pelajaran bahwa Allah memberikan keleluasaan kepada kita untuk dapat mengubah nasib dan masa depan kita sendiri.

Demikian pula umat Islam sebagai suatu kaum wajib pula berusaha untuk memperbaiki nasib kaumnya. Untuk itu umat Islam dapat mewujudkannya secara bersama-sama dalam usaha berbentuk pembangunan atau pembinaan umat, termasuk juga dengan menyelenggarakan pendidikan yang berciri Islam.³

Sehubungan dengan itu, pendidikan diartikan sebagai proses atau rangkaian kegiatan orang dewasa yang beriman, dalam membantu anak yang belum dewasa agar mencapai kedewasaannya untuk mampu menjalankan tugas-tugasnya sebagai khalifah di muka bumi dengan didasari iman yang kokoh pada Allah SWT. Dasar iman yang kokoh itu akan menjadi pendorong kehendaknya untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi serta mencegah perbuatan dosa, sebagaimana diajarkan oleh Islam sebagai agama yang haq.⁴

Sedangkan menurut Azyumardi Azra, perbedaan pendidikan dengan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pendidikan

² Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Al-Huda, 2005), hal 251.

³ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam...*, hal. 21.

⁴ *Ibid*, hal. 25.

terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik disamping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam itu suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian pada generasi mudanya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong kehidupan.⁵

Tetapi dengan jujur harus kita akui, pendidikan Islam hingga saat ini kelihatan sering terlambat merumuskan diri untuk meresponi perubahan dan kecenderungan perkembangan masyarakat kita sekarang dan masa datang. Selain itu, kalau kita mau jujur, sebagian besar sistem pendidikan Islam belum lagi dikelola secara profesional.⁶

Sudah waktunya sistem dan lembaga pendidikan Islam dikelola secara profesional, bukan hanya dalam soal pengajian, pemberian honor, tunjangan atau pengelolaan administrasi dan keuangan.⁷

Salah satu langkah untuk memperbaiki mutu profesionalisme pendidikan Islam adalah dengan memperbaiki mutu belajar.

Belajar tidak hanya bertempat di sekolah, di perpustakaan, di Masjid, akan tetapi belajar bisa di dapat dari media audio seperti radio, media audio-visual⁸ seperti acara televisi dan film.

⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal.4.

⁶ *Ibid*, hal. 59.

⁷ *Ibid*, hal.59-60

⁸ Media *audio-motion-visual* adalah media yang mempunyai suara. Ada gerakan dan bentuk objektif dapat di lihat. Media ini adalah yang paling lengkap. Media yang termasuk dalam

Film merupakan alat belajar yang bisa di lihat di media elektronik yang kompleks. Film sekarang tidak hanya dapat di lihat di bioskop, akan tetapi juga bisa dilihat di dalam rumah melalui VCD *player* yang ringkas.

Perkembangan film di Indonesia begitu cepat. Terlihat dari banyaknya film yang diproduksi. Jumlah film yang diproduksi tahun 2007 sebanyak 78 judul film, meningkat pesat dibanding tahun 2006 yang berjumlah 34 judul film. Makin baiknya sambutan masyarakat terhadap perfilman Indonesia diharapkan hal tersebut menarik para investor untuk berinvestasi di negeri kita.

Bakrie, direktur perfilman Dcepartemen Kebudayaan dan Pariwisata mengatakan bahwa dunia gemerlap selalu mengundang keingintahuan masyarakat. Di tengah-tengah pro kontra regulasi perfilman Indonesia terlihat tekad pemerintah untuk terus mendukung semua upaya perbaikan di dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas perfilman Indonesia.

Para sineas Indonesia mendapatkan kemudahan dalam memproduksi film, terutama dalam hal biaya. Bakrie mengatakan "Dahulu film diputar di bioskop berformat seluloid, tapi sejalan dengan kemajuan teknologi saat ini film dapat diputar dalam format video sehingga industri perfilman dapat lebih cepat berkembang." Banyak hal yang telah dilakukan Direktorat perfilman, untuk memperjelas dan mempermudah aturan

jenis ini adalah televisi, video, tape dan film bergerak. Lihat di Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1995), hal. 114.

produksi dalam bidang perfilman. Saat ini produser film cukup mendaftarkan film sebelum diproduksi.⁹

Jika direfleksikan pada kenyataan di atas, kemungkinan tahun-tahun yang akan datang, perfilman di Indonesia akan lebih ramai dan banyak produksi-produksi film baru di sepanjang tahun 2008 ini. Tahun 2007 lebih banyak diisi dengan film-film horor mistikalistik. Seolah-olah mencerminkan betapa Indonesia memiliki kemistisan yang kompleks. Sebut saja Bangsal 13, Lantai 13, Lentera Merah, Pocong 1,2,3, Mirror, Pulau Hantu, Bangku Kosong, Lawang Sewu, Kuntil Anak, Terowongan Casablanca, Hantu Jeruk Purut, Horor dan sejumlah film horor lainnya mendominasi perfilman di Indonesia pada tahun 2007. Dapat dilihat bahwa produser perfilman sedang membuat produksi film horor secara masal lantaran ternyata banyak masyarakat Indonesia yang menyukai film horor tanpa memikirkan akibat yang akan terjadi pada sisi psikis penonton di bawah umur. Mereka cenderung akan percaya pada takhayul, dan lebih keras lagi mereka akan lebih percaya pada kata-kata peramal daripada kitab-kitab suci maupun kata para ulama' agama mereka, sehingga tanpa sadar mereka menjadi berbuat syirik.

Sedangkan di samping itu ada sejumlah film cinta picisan seperti Cinta Pertama, Mengejar Mas-Mas, *Get Merried*, *Heart*, *Love is Cinta*,

⁹ Tim redaksi KR, "Direktorat Perfilman Permudah Izin Produksi Film", *Kedaulatan Rakyat*, 2 Januari 2008, hal. 14.

Coklat Stroberi, Cintapucino, Tentang Cinta, Pesan dari Surga, Kamulah Satu-satunya, Selamanya, Kala, Jakarta Undercover, Realita Cinta dan *Rock and Roll*, Badai Pasti Berlalu dan paling baru adalah film yang diangkat dari Novel terlaris karya Habiburrahman el-Sirazi "Ayat-ayat Cinta".

Tetap saja tema cinta picisan yang di dalamnya mengandung hedonisme anak sekolah, hidup Instan, cinta cinderella¹⁰, dan sejumlah cinta picisan lain yang begitu menonjol. Fenomena ini memicu para *audience* muda untuk meniru gaya hidup mereka yang hedonis, suka hurai-hurai, menggunakan Narkoba, Sex bebas, dan sejumlah perilaku menyimpang yang di tunjukan oleh film tersebut. Banyak sekali kisah nyata diberitakan di mana mereka melakukan kekerasan lantaran menonton film-film tersebut. Anak muda Indonesia pun dikelilingi dengan kebahagiaan *instant* yang didapat dari hubungan dengan orang kaya.

Bahkan banyak sekali anak-anak yang masih kecil minta dibelikan benda mahal lantaran melihat tokoh idolanya menggunakannya juga. Film yang menggambarkan hedonis, memicu kemalasan, tidak mau lagi untuk bekerja keras dan memicu angan-angan belaka bagi jiwa-jiwa muda tersebut dan menjadikan mereka lupa untuk melihat pada realita

¹⁰ Cinta Cinderella yang dimaksud penulis disini adalah adanya perfilman yang menggambarkan wanita muda yang sengasara, miskin, tapi baik hati, lembut hatinya dan disakiti terlebih dahulu oleh tokoh antagonis dan terakhir wanita tersebut menjadi bahagia karena bertemu dengan pangeran yang kaya raya, tampan dan serba sempurna.

juga film yang bermutu dan justeru menjadi pembangun semangat untuk bekerja keras seperti Ayat-Ayat Cinta, akan tetapi film-film tersebut terlalu sedikit untuk dapat mengimbangi film pasaran yang menjamur dan kurang memiliki bobot pendidikan.

Melihat fenomena di atas, tentunya hal ini dapat merusak para generasi bangsa. Padahal pemuda diakui berbagai pihak menjadi salah satu elemen penting kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahkan banyak yang mengatakan, masa depan suatu negara ditentukan seberapa jauh kesiapan sumber daya manusia (SDM) penerus (Pemuda / Remaja).¹¹

Sangat ironis melihat kenyataan bahwa para remaja sudah menjadi korban iklan dan cenderung lupa dengan dunia yang sebenarnya. Oleh karena itu, sangat penting jika kita memilih media pendidikan yang baik untuk generasi kita dengan menggunakan film yang bersifat mendidik.

Di tengah maraknya, perfilman di Indonesia yang sedang gencar dengan film horornya, muncul film fenomenal yang memaparkan tentang kehidupan nyata. Film ini juga mempunyai bobot nilai pendidikan Islam, karena di dalamnya terdapat ajaran ajaran Islam yang antara lain nilai kejujuran, bekerja keras, berbakti kepada orang tua, nasionalisme, kedisiplinan dan sebagainya. Film ini juga layak untuk ditonton dan dijadikan sebagai media pembelajaran publik, karena di dalamnya

¹¹ Afif Mu'zi, *Sulit Karena Hasil Politik Dagang Sapi* (Jawa Pos, Sabtu, 2 September 2006), hal.4.

terdapat materi pembelajaran berupa nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang jarang dimiliki oleh film lain. Film garapan aktor kawakan Dedi Mizwar itu berjudul “Nagabonar Jadi 2”.

Dari keunikan film tersebut, maka penulis ingin mengkaji lebih detail mengenai materi dan metode pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya dalam sebuah skripsi yang berjudul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dalam FILM NAGABONAR JADI 2 (Kajian Materi dan Metode)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Materi pendidikan Agama Islam apa sajakah yang terdapat dalam film Nagabonar Jadi 2?
2. Metode penyampaian Pendidikan Islam apa sajakah yang dipakai dalam film Nagabonar Jadi 2?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui materi-materi Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam Film Nagabonar Jadi 2.
- b. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan untuk menyampaikan nilai Pendidikan Islam dalam film Nagabonar Jadi 2.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan kontribusi pertimbangan kepada orang tua dan masyarakat terhadap pemilihan film yang sesuai dengan perkembangan akhlak anak Indonesia.
- b. Memberikan pertimbangan bagi pendidik untuk memilih film yang syarat dengan nilai-nilai pendidikan.
- c. Sebagai bahan masukan bagi para panghasil karya seni film dalam rangka perubahan film yang lebih bermutu dan syarat akan nilai-nilai pendidikan.

D. Kajian Pustaka

1. Kajian terhadap hasil penelitian yang relevan

Dewasa ini, kajian-kajian tentang film telah banyak dibahas dan dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para pendidik dalam mengambil keputusan untuk memilih film yang mempunyai unsur edukasi yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta mendukung kecerdasan sosial dan spiritual anak.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul pada skripsi penulis.

Berikut ini hasil pelacakan skripsi yang berkaitan dengan skripsi di atas:

- a. Skripsi Ali Muhsi. Skripsi mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini berjudul *"Film Petualangan Sherina (Kajian Terhadap Isi dan Metode dari sudut pandang Pendidikan Agama Islam)"*. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai konsep pembuatan dan gambaran umum dari film tersebut dan membahas tentang kelebihan dan kekurangan film sherina. Adapun kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut adalah adanya muatan pendidikan Islam serta keimanan (akhlaq) serta metode pendidikan yaitu metode keteladanan, tanggung jawab, nasihat atau *mauidhah* serta karya wisata.
- b. Anis Nur Hidayati, mahasiswi jurusan PAI angkatan tahun 2000 yang mengangkat penelitian film yang berjudul *"Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kiamat Sudah dekat (Kajian Materi dan Metode)"*.

Skripsi ini berisi tentang nilai-nilai edukatif yang terdapat dan tercermin dalam pribadi-pribadi muslim sebagai mana peran yang dimainkan pelaku. Adapun Skripsi ini memaparkan tentang materi keimanan, materi syari'ah, dan materi akhlak.

Sedangkan metode yang diangkat adalah metode Tanya-jawab, metode pemberian tugas, metode diskusi, metode

demonstrasi, metode pemberian ganjaran (hadiah), metode pemberian hukuman dan metode nasihat.

- c. Sedangkan karya ilmiah yang cukup menarik lainnya adalah skripsi yang berjudul "*Film Kabhi Khusi Kabhi Ghum (Kajian terhadap Isi dan Materi dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)*". Penelitian ini adalah hasil karya Ilmiah dari Kurnia Puspita, mahasiswi jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang juga merupakan mahasiswi angkatan tahun 2000. Penelitian ini juga memaparkan isi dan Metode dalam film tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan muatan pendidikan yang mencakup kajian keimanan, dan akhlak. Muatan akhlak yang menonjol adalah meliputi kasih sayang, kejujuran, *Birul Walidaini*, pemeliharaan kehormatan, sabar, ikhlas, pemaaf, lapang dada, bertanggung jawab, optimis, semangat berusaha dan tidak putus asa. Menepati janji, menjalin silaturahmi, menghormati tamu, berlaku hemat, rendah hati, dermawan, menutup aurat dan menghiasi diri dengan perasaan malu, menuntut ilmu, menolong orang lain, nasionalis, mengalah dan sikap perwira.

Sedangkan metode yang terdapat pada film Kabhi Khusi Kabhi Ghum hasil penelitian Kurnia Puspita ini adalah metode

nasihat, metode ceramah, metode keteladanan, metode drill, metode hukuman serta metode problem solving.¹²

Namun untuk judul film dengan tema serupa dengan apa yang penulis bahas, sejauh yang penulis ketahui belum ada penelitian yang mengangkat persoalan-persoalan dan muatan-muatan serta metode yang terkandung dalam film Nagabonar Jadi 2.

2. Landasan Teori

Pembahasan landasan teori sangatlah penting sebagai acuan dasar sebelum memasuki pembahasan selanjutnya. Berikut penulis akan menjelaskan landasan teori yang sesuai dalam pembahasan penulis:

a. Nilai-nilai Pendidikan

Kata nilai berasal dari bahasa Inggris *Value*, dan dari bahasa latin *Valere* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat.

Nilai dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti taksiran harga; kadar (banyak; sedikit). Nilai adalah hal-hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.¹³

Kata nilai di dalam ensiklopedi adalah tujuan dari kehendak manusia yang benar, sering ditata menurut susunan

¹² Sarjono, Karwadi, *Meneropong Karya-Karya Mahasiswa* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 160.

¹³ Peter Salim, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1035.

tingkatannya. Ada yang menyusunnya dari nilai bawah mulai dengan *nilai hedonis* (kenikmatan), lalu *nilai utilitas* (kegunaan), *nilai diri estetis* (kecantikan, keindahan), nilai-nilai *pribadi* (kesusilaan), dan paling atas dari piramida nilai sering diletakkan nilai *religijs* (kesucian).¹⁴

Sampai saat ini para pemikir pendidikan masih merumuskan materi-materi pendidikan agama Islam yang dianggap mampu mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam yang berasal dari sumbernya, yaitu al-Qur'an dan Al-Sunnah.

Hal ini terkait dengan salah satu fungsi pendidikan yaitu menumbuhkembangkan nilai-nilai insaniyah dan ilahiyah pada subjek didik dan satuan sosial masyarakat.¹⁵

Nilai-nilai insaniyah merupakan nilai-nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia. Sedangkan nilai-nilai ilahiyah merupakan nilai-nilai yang dititahkan Tuhan melalui sunah para Rasul, seperti taqwa, iman, adil dan sebagainya.¹⁶

¹⁴ Hassan Shadily, dkk., *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru , tt), hal. 2390.

¹⁵ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal. 17. Dapat juga Di Lihat di Anis Nur Hidayati, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat"; *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1 , no 2 tahun 2004 (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN SuKa), hal. 211.

¹⁶ Anis Nur Hidayati, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam* , hal.211- 212.

Dalam bidang pendidikan, nilai memiliki arti membentuk, yaitu, nilai usaha pendidik yang dapat meningkatkan kemampuan, prestasi, dan pembentukan watak peserta didik.

Agar nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam dan termaktub dalam materi tersebut dapat diinternalisasikan kepada peserta didik, maka dibutuhkan suatu metode pengajaran yang efektif dan efisien. Hal ini kan sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Karena sejauh apapun materi dapat dikuasai guru tanpa disampaikan dengan metode yang jitu akan berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal pada peserta didik.¹⁷

Adapun berkaitan dengan pentingnya metode dalam penyampaian nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam, perlu kiranya penulis terlebih dahulu membahas tentang metode.

b. Materi

Materi adalah sesuatu yang tampak dan bisa dilihat; materi adalah sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan dan di bicarakan dan sebagainya.¹⁸

Adapun jika dikaitkan dengan materi keislaman, agama Islam adalah suatu suprasistem yang mengandung:

¹⁷ *Ibid*, hlm. 212

¹⁸ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, hal. 949.

- 1). Sistem akidah atau keimanan dan keyakinan.
- 2). Syari'at yaitu sistem nilai norma, yang mengandung ketentuan-ketentuan perundang-undangan peraturan, ajaran dan informasi.
- 3). Akhlak, pola perilaku yang di dasarkan pada sistem nilai dan norma agama Islam serta proses pembentukan ide atau konsep berpikir yang dapat melahirkan bentuk-bentuk, pola keyakinan, interaksi dan bentuk-bentuk institusi sosial tertentu maupun karya budaya yang bersifat material dan konseptual.¹⁹

Secara *normatif*, tujuan yang ingin dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam pendidikan meliputi tiga dimensi atau aspek kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan oleh pendidikan.

Pertama, dimensi spiritual, yaitu iman, taqwa dan akhlaq mulia yang tercermin dalam ibadah muamalah. Dimensi spiritual itu tersimpul dalam satu kata yaitu akhlaq. Akhlaq merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlaq, manusia akan sama dengan kumpulan hewan dan binatang yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya.

¹⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal.117.

Rasulullah SAW merupakan sumber akhlaq yang hendaknya diteladani oleh mu'min seperti sabdanya: "*Sesungguhnya aku diutus tidak lain untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia*"²⁰

Kedua, dimensi budaya yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dimensi ini secara universal menitikberatkan pada pembentukan kepribadian muslim sebagai individu yang diarahkan kepada peningkatan pengembangan faktor ajar dengan berpedoman kepada nilai-nilai tanggung jawab kemasyarakatan.

Cinta dan tanggung jawab kebangsaan, nasionalisme juga terkait dengan pembentukan nilai-nilai ini diarahkan pada pembinaan hubungan antar sesama warga dan juga hubungan antar rakyat dengan kepala negara serta hubungan antar yang memimpin dengan yang dipimpin.

Ketiga, dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan yaitu cerdas, kreatif terampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif dan produktif. Dimensi kecerdasan dalam pandangan psikologi merupakan sebuah proses yang mencakup tiga proses yaitu analisis, kreativitas dan praktis.²¹

²⁰ Said Agil Husin al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat : Ciputat Press, 2005), hal. 7.

²¹ *Ibid*, hal. 8-11.

c. Metode

Metode berasal dari dua kata yaitu "*meta*" dan "*hodos*". *Meta* berarti melalui dan *Hodos* berarti jalan atau cara.²² Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Selanjutnya, jika kata metode tersebut dikaitkan dengan pendidikan Islam dapat membawa arti metode sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang, sehingga terlihat dalam diri pribadi objek sasaran, yaitu pribadi Islam.

Tentang fungsi metode, secara umum dapat dikemukakan sebagai jalan atau cara yang sebaik mungkin sebagai pelaksana operasional dari ilmu pendidikan tersebut.

Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu.²³ Dari dua pendekatan ini segera dapat dilihat bahwa pada intinya metode berfungsi mengantarkan pada suatu tujuan kepada objek sasaran tersebut. Dalam al-Qur'an, sebagaimana nanti akan dijelaskan di bawah ini, metode dikenal sebagai sarana yang menyampaikan

²² *Ibid*, hal.61.

²³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan...*, hal. 62.

seseorang kepada tujuan penciptaannya sebagai khalifah di muka bumi ini dengan melaksanakan pendekatan di mana manusia ditempatkan sebagai makhluk yang memiliki potensi rohaniyah dan jasmaniyah yang keduanya dapat digunakan sebagai saluran penyampaian materi pelajaran. Terdapat suatu prinsip umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pengajaran dapat disampaikan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, dan motivasi sehingga pelajaran atau materi didikan itu dapat dengan mudah diberikan.

Ada berbagai macam jenis dari metode yang ditawarkan untuk menyampaikan materi pendidikan. Metode tersebut antara lain:

1) Metode Teladan

Dalam al-Qur'an, kata teladan diproyeksikan dalam kata *uswah* yang kemudian diberi sifat di belakangnya sebagai sifat khasanah yang berarti guru. Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk di dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku (*behaviorial*).

2) Metode Kisah

Di dalam al-Qur'an, selain terdapat nama surat *al-Qashash*, yang berarti cerita-cerita atau kisah-kisah tersebut

diulang sebanyak 44 kali.²⁴ Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan.

Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan.²⁵

3) Metode Nasihat

Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasihat. Tetapi nasihat yang disampaikan ini harus selalu disertai dengan panutan atau teladan dari si pemberi atau penyampai nasihat itu.

Ini menunjukkan bahwa antara satu metode yakni nasihat dengan metode lain yang dalam hal ini keteladanan bersifat saling melengkapi.²⁶

²⁴ Ahmad Syalabi, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal 57. Juga dapat di lihat di Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan...*, hal. 148.

²⁵ Quraish Shihab, *Membumikan al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1982), hlm. 175.

²⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan...*, hal.150.

4) Metode Pembiasaan

Kebiasaan di tempatkan oleh manusia sebagai sesuatu yang istimewa. Ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan dalam berbagai bidang pekerjaan, berproduksi, berkeaktifitas lainnya.

Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. lalu ia mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.²⁷

5) Metode Hukuman dan Ganjaran

Islam menggunakan contoh teladan dan Nasihat serta *Tarhib* dan *Tarhib* tetapi di samping itu juga menempuh cara menakut-nakuti dan mengancam dengan berbagai tingkatannya, dari ancaman sampai pada pelaksanaan ancaman.

Sedangkan kata ganjaran dalam al-Qur'an di sebutkan dengan kata *ajrun* yang di ulang sebanyak 105 kali.

Keberadaan hukuman dan ganjaran diakui dalam Islam di

²⁷ *Ibid.* hal. 153.

gunakan dalam rangka membina umat manusia melalui kegiatan pendidikan.²⁸

6) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru atau ustadz kepada sejumlah murid atau santri yang biasanya berlangsung dalam sebuah kelas.²⁹ Sedangkan secara spesifik metode ceramah atau khutbah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam penyampaian atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan.

Metode ceramah ini dekat dengan kata *Tabligh* yaitu menyampaikan suatu ajaran.³⁰ Daya tarik ceramah atau *Tabligh* bisa berbeda tergantung pada siapa pembicaranya, bagaimana pribadi si pembicara itu, dan bagaimana bobot pembicaraannya itu dan apa pretasi yang telah di hasilkan.³¹

7) Metode Diskusi

Metode diskusi juga dapat disebut musyawarah, meskipun sebenarnya lebih mengarah pada kepentingan rapat-rapat dan kurang tepat dipergunakan dalam proses belajar-mengajar. Di samping itu karena pertanyaannya

²⁸ *Ibid*, hal.158.

²⁹ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, hal. 250.

³⁰ *Ibid*

³¹ *Ibid*, hal.159.

mengandung masalah, metode ini dapat dikembangkan menjadi metode pemecahan masalah.³²

8) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sudah dapat dipahami, bahwa metode ini merupakan cara mengajar, yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab. Metode ini secara murni tidak diawali dengan ceramah, tetapi murid atau santri sebelumnya sudah diberi tugas, membaca materi pelajaran tertentu dari sebuah atau lebih buku.³³

9) Metode Pemberian Tugas(Resitasi)

Metode ini biasa sering disebut sebagai pekerjaan rumah. Metode resitasi memberikan tugas agar murid mencatat dan membuat laporan khutbah pada masjid tertentu (pemberian tugas).³⁴

9) Metode Drill

Metode drill adalah metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.

³² Hadari Nawawi, *Pendidikan..*, hal. 263.

³³ *Ibid*, hal. 256.

³⁴ *Ibid*, hal. 279.

10) Metode Cerita

Metode cerita berupa pengetengahan suatu cerita oleh pendidik kepada peserta didik dan di akhir cerita pendidik mengambil i'tibar atau hikmah yang dapat diambil dengan harapan peserta didik dapat merenungkannya, mengambil contoh yang baik dari cerita tersebut, dan membuang sifat-sifat buruk yang dikisahkan dalam cerita di atas. Metode ini cukup efektif jika dilakukan.

11) Metode Problem Solving

Metode problem solving adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak untuk menghadapi masalah-masalah dari yang paling sederhana sampai kepada masalah yang sulit.

Metode problem solving adalah cara atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode ini dapat berkembang dari adanya suatu diskusi yang kemudian berkembang menuju arah pemecahan suatu masalah atau problem solving.

Demikianlah, berbagai macam metode telah penulis paparkan untuk lebih mengenal tentang metode yang akan digunakan untuk mentransfer nilai-nilai pendidikan Islam kepada para peserta didik. Salah satu cara yang dapat di tempuh dengan

mengkaji dari media komunikasi dan entertainment yang efektif serta dapat di terima dengan mudah oleh khalayak ramai adalah film.

d. Teori Sastra

Teori sastra adalah pegangan atau acuan yang digunakan dalam mengkritisi atau menelaah suatu karya sastra . Teori sastra ini memiliki dua makna:

- 1) *Nature of literature*. Disini, pertanyaan yang paling umum ditanyakan adalah, apa itu sastra dan bagaimana karakterisitiknya.
- 2) *Guidance to analize the library works*. Yaitu bagaimana cara-cara menganalisa karya-karya sastra.

Teori-teori sastra mulai bergairah diawali oleh *Russian Formalism*, lalu terjadilah *booming approaches* dimana banyak pendekatan-pendekatan sastra lahir seperti *Structuralism-Semiotics, New Criticism, Psiko-Analisis, Archetypal Criticism, Feminist Criticism, Marxist Criticism*, sampai ada teori-teori baru semisal *Post-Structuralism-Deconstruction, Queer Theory, New Histocrism, Post-Colonial Studies, Reader Response* dan lain sebagainya.

Teori sastra ini dalam kenyataannya sangat luas, bahkan kalau perlu tidak terbatas, tidak hanya berkutat pada karya sastra saja. Jonathan Culler sendiri berpendapat "bukan teori sastra namanya kalau tidak bisa diaplikasikan diluar karya sastra ". Fenomena ini memungkinkan kita untuk menganalisa lebih jauh terhadap perkembangan budaya yang saat ini tengah berada di alam pasca-modernisme yang melahirkan *Cultural Studies* (Kajian Budaya).³⁵

Karya sastra sebagai salah satu jenis "produk" seni tentu saja memiliki unsur estetik. Untuk mempelajari sebuah karya sastra, kita bisa melakukan dengan pendekatan menggunakan beberapa teori sastra.

Salah satu teori yang bisa digunakan adalah teori emotif. Teori sastra emotif merupakan teori yang beranggapan bahwa karya sastra pada dasarnya hadir dari kedalaman emosi pengarangnya. Dengan demikian, dalam membaca teks sastra, pembaca atau penonton juga harus memiliki kedalaman rasa atau emosi sehingga terdapat pertautan antara sesuatu yang dipaparkan pengarang dengan respon yang dimiliki pembaca atau penonton. Sedangkan untuk memahami suatu karya sastra dengan

³⁵ Ipoel, Teori Sastra, www.aipoel.wordpress.com dalam www.google.com., 2007.

teori emotif. Maka dibutuhkan pendekatan emotif. Pendekatan emotif adalah pendekatan yang berusaha memahami dan menghayati unsur-unsur yang mampu mengajak emosi pembaca atau penonton. Pada dasarnya, teori ini juga melibatkan unsur-unsur yang hadir dari krdalaman emosi pengarang serta daya ekspresi pengarang (Sutradara) dalam mengolah realitas yang ada.³⁶

e. **Teori Pragmatis**

Pragmatisme adalah aliran terluas yang diusung oleh James dan Dewey. Pragmatisme merupakan inti filsafat pragmatik dan menentukan *nilai pengetahuan berdasarkan kegunaan praktisnya*. Kegunaan praktis bukan pengakuan kebenaran objektif dengan kriterium praktik, tetapi apa yang memenuhi kepentingan-kepentingan subjektif individu.³⁷

Dari penjabaran di atas jika dihubungkan dengan pendekatan pragmatis maka ilmu pengetahuan akan menjadi mempunyai nilai yang berarti jika mempunyai fungsi. Pendekatan ini menitikberatkan pada *audience* agar mengambil nilai-nilai yang disuguhkan oleh media film dan dapat mempraktikkannya

59. ³⁶ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: Sinar Baru, 1995), hal. 57-

³⁷ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), Hal. 877

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian baru dapat dikatakan film berfungsi pragmatis.

f. Film

Pengertian film sebagaimana terdapat dalam ensiklopedia Umum berarti gambar hidup.³⁸

Film merupakan serangkaian gambar yang diambil dari objek yang bergerak, gambar objek itu memperlihatkan suatu seri gerakan atau momen yang berlangsung secara terus menerus, kemudian diproyeksikan ke sebuah layar dengan memutarnya dalam kecepatan tertentu sehingga menghasilkan suatu gambar.³⁹

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa film adalah media *audio-visual* yakni suatu media yang mendayagunakan indra penglihatan (*vision*) dan juga pendengaran karena menggunakan suara.

Dewasa ini film tidak hanya dapat dilihat di bioskop, akan tetapi bisa di lihat di rumah dengan menggunakan pemutar *Video Compact Disk (VCD)*.

Harus diakui bahwa film menduduki posisi strategis yang secara sadar atau tidak, sangat dimungkinkan akses yang dihasilkan dari tontonan film tidak hanya berhenti di situ saja,

³⁸ *Ensiklopedi Umum*, Cet. 91 (Yogyakarta: Kanisius, tt), hal. 328

³⁹ *Ensiklopedia Nasional Indonesia* (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989), hal.305.

namun akan terus terbawa. Film bukan hanya menghasilkan fantasi bahkan dapat menjadi sugesti bagi orang-orang yang menontonnya.⁴⁰

Film sebagai karya seni budaya yang merupakan media pandang-dengar yang pembinaan dan pengembangannya diarahkan nilai-nilai budaya bangsa. Sehingga dalam era globalisasi dan reformasi ini dapat mampu menangkal pengaruh negatif yang dapat merugikan kepentingan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Pertunjukan film disamping sebagai komoditas ekonomi juga berfungsi sebagai sarana penerangan(*entertainment*), pendidikan (edukasi), dan hiburan (rekreasi). Oleh karena itu film dapat dimanfaatkan sebagai media publikasi atau penyuluhan untuk menyampaikan pesan-pesan tentang program pembangunan di segala bidang.⁴¹

Berdasarkan Undang-Undang no 1 Tahun 1996 yang telah diubah menjadi Undang-undang no.8 tahun 1992 tentang penyuluhan penyelenggaraan perfilman Indonesia yang dalam hal ini dipertanggungjawabkan kepada departemen penerangan Republik Indonesia. Undang-undang ini menerangkan tentang

⁴⁰ Anis Nur Hidayati, *Nilai-nilai...*, Hal. 212

⁴¹ Suparno Permadi, "Film Keliling Sebagai Sarana Penyuluhan dan Publikasi"; *Jurnal Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi IPTEK-KOM*, edisi no. 5 tahun 1999, hlm 55.

penyelenggaraan perfilman di Indonesia yang diarahkan kepada peranan perfilman Indonesia yaitu sebagai:

- 1) Pelestarian dan perkembangan budaya bangsa.
- 2) Pembangun watak dan kepribadian bangsa serta peningkatan harkat dan martabat manusia.
- 3) Pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa
- 4) Peningkatan kecerdasan bangsa
- 5) Pemelihara ketertiban umum dan rasa kesusilaan
- 6) Penyajian hiburan yang sehat sesuai dengan norma-norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴²

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur.⁴³ Metode Penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Dengan demikian penelitian ini menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film

⁴² *Ibid*, hal. 54

⁴³ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jur PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 20.

Nagabonar Jadi 2 dengan memfokuskan pembahasan pada materi dan metode pendidikan agama Islam yang ada di dalamnya.

2. Pendekatan

Adapun pendekatan yang dipakai adalah pendekatan yang dipakai oleh Abrams atau lebih di kenal dengan teori model Abrams. Adapun sebuah kerangka teori yang mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra, yaitu sebagai berikut:

- a. *Pendekatan objektif*, pendekatan yang menitikberatkan terhadap karya sastra itu sendiri.
- b. *Pendekatan subjektif*, pendekatan yang menitikberatkan terhadap penulis.
- c. *Pendekatan mimetic*, Pendekatan yang menitikberatkan terhadap semesta.
- d. *Pendekatan pragmatis*, yaitu pendekatan yang menitikberatkan terhadap *audience* (pembaca atau pemirsa).⁴⁴

Berdasarkan teori di atas, maka penulis menggunakan pendekatan yang pertama dan keempat, yakni *pendekatan objektif* dan *pendekatan pragmatis*.

Pendekatan objektif ini memandang karya sastra sebagai sesuatu yang otonom dan berdiri sendiri, bebas dari pengarang,

⁴⁴ A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hal.50

publik pembaca, dan lingkungannya. Pendekatan ini menekankan pada karya sastra itu sendiri.⁴⁵

Adapun karena penelitian yang dilakukan oleh penulis ini objeknya adalah sebuah film, maka pendekatan sastra objektif ini dikhususkan pada pendekatan emotif.

Pendekatan emotif adalah suatu pendekatan yang berusaha menemukan unsur-unsur yang mengajak emosi atau perasaan pembaca atau penonton. Ajakan emosi ini dapat berhubungan dengan keindahan penyajian bentuk maupun ajuan emosi yang berhubungan dengan isi, atau gagasan yang lucu dan menarik. Prinsip dasar yang melatar belakangi pendekatan emotif ini adalah pandangan bahwa karya cipta sastra(film) merupakan bagian dari karya seni yang hadir di hadapan masyarakat penonton untuk dinikmati. Sehingga mampu memberikan hiburan dan kesenangan. Dengan menerapkan pendekatan emotif ini diharapkan pembaca atau penonton mampu menemukan unsur-unsur keindahan, pendidikan, pembaharuan, maupun keunikan yang terdapat dalam karya sastra.⁴⁶

3. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁵ Rangga, "Kritik Sastra", *www.frienster . com* dalam *www. google .com* , 2006.

⁴⁶ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, ...hal. 42-43

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap peristiwa atau kegiatan tertentu.⁴⁷ Adapun metode pengamatan yang digunakan adalah metode pengamatan secara langsung (*direct observation*), yakni pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu film Naga Bonar Jadi 2.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah sebagai suatu jenis komunikasi langsung, melibatkan pihak peneliti selaku interviewer dan pihak lain yang diwawancarai selaku interviewee.⁴⁸

Adapun penulis diberikan kesempatan untuk melakukan wawancara dengan sutradara sekaligus actor, Deddy Mizwar pada acara “Bedah Sinetron PPT” pada hari minggu tanggal 25 November 2007 di gedung hall Tengah kampus Fakultas ekonomi UII.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Adapun data-data itu dibagi menjadi dua yaitu:

⁴⁷ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220.

⁴⁸ Abdullah Ali, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cirebon: STAIN Cirebon Press, 2007), hal. 71.

Pertama, sumber data primer, yakni VCD tentang film Naga Bonar (jadi) 2

Kedua, sumber data sekunder yang terdiri dari buku-buku jurnal, surat kabar, yang relevan dengan pembahasan penulis.

2. Analisis

Penelitian ini juga menggunakan analisis yang bersifat deskriptif, yakni bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan kejadian.⁴⁹

Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

Analisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis isi yaitu dengan menarik kesimpulan melalui penemuan karakteristik pesan.

Sebelum penulis menggunakan teknik ini, dalam proses pengambilan data, penulis akan memeriksa data yang terkumpul dengan menyeleksi kesesuaian dan relevansinya dengan penelitian, kemudian menyusun data tersebut secara sistematis agar memperoleh

⁴⁹ *Ibid*, hal.7

deskripsi awal terhadap setiap pokok masalah untuk selanjutnya dilakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah.

Adapun langkah-langkah yang akan di tempuh dalam menganalisis masalah ini adalah:

- a. Memutar dan merekan film yang dijadikan objek penelitian yakni film Nagabonar Jadi 2.
- b. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau skenario,
- c. Menganalisis isi film dan mengklasifikasikannya mengenai esensi film dan metode-metode pengajaran yang terdapat dalam film Nagabonar Jadi 2.
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.
- e. Menarik Kesimpulan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan permasalahan ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terbagi dalam empat bab sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan) merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Landasan Teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II (Pembahasan) berisi tentang tinjauan umum film, Esensi(materi) dan Metode dalam film Nagabonar Jadi 2, Implikasi

Materi dan Metode dalam film Nagabonar Jadi 2 terhadap Pendidikan Agama Islam.

Bab III (Analisis Data) berisi tentang analisis data dimana data yang telah dikumpulkan dikomunikasikan dengan kerangka teori dan buku-buku yang relevan.

Bab IV (Penutup) berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yang antara lain sebagai berikut:

1. Di dalam film Nagabonar Jadi 2 terdapat nilai-nilai luhur pendidikan Agama Islam yang dapat dijadikan sebagai teladan dan dapat dicontoh oleh para peserta didik. Pendidikan Agama Islam yang bernilai luhur yang terdapat dalam film Nagabonar Jadi 2, antara lain: Materi aqidah, yaitu: iman kepada Allah, Demistifikasi Islam, Iman kepada Hari Akhir; Materi Syari'ah, yaitu: Ibadah shalat, mengaji, menuntut ilmu, pembayaran pajak, tata cara makan Islami, perdagangan; Materi Akhlak, yaitu: *Akhlak Kepada Allah*, yaitu: tawakal, *Akhlak Pribadi*, yaitu optimis, dermawan, amar ma'ruf nahi mungkar, sederhana, bekerja keras, kejujuran, rela berkorban, demistifikasi Islam; *Akhlak dalam keluarga*, yaitu: berbakti kepada orang tua, cinta kepada istri; *Akhlak kepada Masyarakat*, yaitu: cinta kepada sesama, menolong orang lain, toleransi, memenuhi kewajiban; Akhlak bernegara, yaitu: nasionalisme, memenuhi kewajiban, bersikap perwira.

2. Metode Pengajaran yang terdapat dalam film Nagabonar Jadi 2 antara lain: metode nasihat, metode resitasi, dan metode cerita.

B. Saran-Saran

1. Bagi Insan Entertain dan Perfilman

Hendaknya lebih kreatif lagi dalam membuat film yang bermutu. Produser juga diharapkan lebih memperhatikan sisi pendidikan dalam film tersebut dan tidak hanya digunakan sebagai ajang bisnis semata yang akan menghancurkan budaya dan ideologi bangsa karena mengingat dampak yang akan terjadi bagi generasi bangsa oleh film maupun berbagai suguhan dalam media televisi sangat besar.

2. Bagi Para Pendidik dan Pihak Sekolah

Hendaknya bisa lebih kreatif dalam menggunakan dan mengembangkan strategi pembelajaran termasuk penggunaan media elektronik dan film agar para peserta didik tidak mengalami kebosanan.

Para pendidik hendaknya mampu menggunakan film sebagai media pembelajaran untuk efektifitas pembelajaran visual yang lebih baik bagi peserta didik.

3. Bagi Masyarakat Terutama Para Orang Tua

Hendaknya lebih selektif dalam memilih film sebagai media komunikasi, tidak hanya mengikuti trend tetapi lebih

memperhatikan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya dan lebih memperhatikan dampaknya pada psikis anak.

Orang tua juga hendaknya mendampingi anak ketika mereka menonton film, sehingga bisa mengontrol dan mengarahkan kepada tontonan yang sehat. Selain itu, bimbingan orang tua dengan cara menjelaskan arti dan pesan dalam film yang ditonton dapat membuat anak mengerti lebih dalam, mengambil hikmahnya, mengambil pelajaran, dan tidak hanya menjadikan tontonan sebagai alat penghibur belaka.

C. Kata Penutup

Meskipun skripsi ini masih mempunyai kekurangan di berbagai sisinya, namun tidak ada kata yang patut penulis ucapkan kecuali ucapan Alhamdulillah sebagai wujud syukur yang mendalam ke hadirat Allah SWT yang telah memberi kelancaran pada tiap tahap pembuatan skripsi ini.

Begitu banyak halangan dan rintangan terutama dari segi psikis yang terasa begitu berat. Namun semua itu dapat menjadi pelajaran yang berharga dan cambuk untuk berkarya lebih baik dari sebelumnya, menjadi makhluk yang inklusif dan berguna bagi yang lain.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung pembuatan skripsi ini dan juga Bapak Mujahid yang senantiasa sabar dan memberikan waktu beliau untuk membimbing penulis sekaligus memberi nasihat-nasihat yang begitu berharga bagi penulis. Adapun harapan penulis semoga hasil karya ini mampu memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan juga terutama untuk improvisasi dakwah Islam di masa yang akan datang .



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan, *Manusia al-Qur'an ; Jalan ketiga Religiositas di Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2007
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005
- Afif Mu'zi., *Sulit Karena Hasil Politik Dagang Sapi*, Jawa Pos, Sabtu, 2 September 2006
- Ahmad Shadily, dkk., *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru , tt
- Ahmad Syalabi, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: bulan bintang, 1982
- Akmal Nasery Basral, *Nagabonar Jadi 2*, Jakarta: PT Andal Karida Nusantara, 2007
- Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995
- Anis Nur Hidayati, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat"; *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, volume I , no 2, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN SuKa, 2004
- A.Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989
- Ensiklopedi Umum*, Cet. 91, Yogyakarta: Kanisius, tt, 328
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: al-Ikhlash, 1993
- Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1995

JB. Kristanto, *Nonton Film Nonton Indonesia*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2007

Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, (Yogyakarta: Mizan, 2005)

Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2004

Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000

Nta, "Menuai Anggur Kehidupan Dalam "A WALK IN THE CLOUDS" (sebuah studi analisa terhadap film "A Walk in The Clouds" melalui pendekatan teori formalismalisme)", *www.ntacholic.blogspot.com dalam www. Google.com*, 2007

Peter Salim , dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991

Quraish Shihab, *Membumikan al Qur'an*, Bandung: Mizan, 1982

Rustam Effendi, *Produksi dalam Islam*, Yogyakarta: Magistra Insaniah, 2003

Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat : Ciputat Press, 2005

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Salim Bahrezy, *Terjemah Riyadlus Sholihin*, Bandung: al-Ma`arif, 1977

Sarjono, Karwadi, *Meneropong Karya-Karya Mahasiswa*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunana Kali Jaga, 2006

_____, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004

Suparno Permadi, "Film Keliling Sebagai Sarana Penyuluhan dan Publikasi"; *Jurnal Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi IPTEK-KOM*, edisi no. 5 tahun 1999

Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Al-Huda, 2005

Tim Penulis al-Najah, *Fiqh Madrasah Aliyah Kelas 2*, Semarang: Aneka Ilmu, 1997

Tim Redaksi KR, "Direktorat Perfilman Permudah Izin Produksi Film", *Kedaulatan Rakyat*, 2 Januari 2008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA